

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya perikanan laut juga merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia terdiri dari 17.508 pulau yang terdiri dari pulau-pulau besar serta ribuan pulau kecil yang terletak di antara pulau-pulau tersebut. Kondisi ini menjadikan Indonesia sebagai negara maritim terbesar di dunia dan memiliki garis pantai terpanjang ke-dua di dunia. Sebagai negara maritim, pemerintah menyadari akan pentingnya sektor perikanan dalam memperkuat perekonomian Indonesia (Saputra et al., 2020:67)

Potensi suatu wilayah seringkali dijadikan pertimbangan oleh pemerintah dalam melakukan pembangunan. Upaya untuk meningkatkan fasilitas terutama di wilayah pesisir dan wisata menjadi salah satu prioritas utama pemerintah dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah mengoptimalkan pembangunan perikanan melalui pembangunan pelabuhan perikanan.

Pembangunan pelabuhan perikanan untuk menggali potensi sumberdaya perikanan laut akan memicu perkembangan perekonomian daerah terutama yang berkaitan dengan industri perikanan dan kelautan (maritim). Pengembangan pelabuhan tersebut selain berdampak pada

peningkatan produksi perikanan juga akan memacu pertumbuhan sektor lainnya di daerah *hinterland* (Triatmodjo, 2010:401)

Jawa Barat mempunyai potensi kelautan yang sangat besar. Selain berbagai biota kelautan yang ada, dari sisi geografis Jawa Barat juga memiliki garis pantai yang sangat panjang. Oleh karena itu pemerintah Jawa Barat dalam kebijakannya tidak hanya mengembangkan pariwisata dan budaya melainkan juga mengembangkan pariwisata kelautan dan membangun berbagai fasilitas perikanan.

Pangandaran yang dikenal sebagai daerah wisata bahari memiliki potensi yang besar dalam perikanan. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah setempat yaitu dalam meningkatkan usaha pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Cikidang agar tercapai optimalisasi produksi perikanan yang nantinya mampu meningkatkan kesejahteraan nelayan.

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Cikidang Pangandaran yang berlokasi di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran memiliki wilayah pesisir yang digunakan sebagai basis aktivitas perikanan tangkap dan juga merupakan obyek wisata pantai. Obyek wisata pantai yang ada, lokasinya bersebelahan dengan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Cikidang Pangandaran, bahkan keberadaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Cikidang merupakan salah satu pendukung obyek wisata di Pangandaran yang pengembangannya dilakukan di Desa Babakan.

Desa Babakan Merupakan desa gerbang masuk ke Kabupaten Pangandaran dimana Desa Babakan juga seperti beberapa desa lain di Pangandaran yang memiliki pantai. Pantai yang berada di Desa Babakan adalah Pantai Timur Pangandaran dan Pantai Bulaksetra atau oleh warga sekitar lebih dikenal dengan Basisir Cileutik yang di sana juga terdapat muara Cileutik, serta terdapat muara Cikidang.

Proyek pembangunan pelabuhan yang dimulai sejak tahun 2002 mulanya diperkirakan bahwa pembangunan fasilitas-fasilitas pelabuhan dapat diselesaikan pada tahun 2014 dan pengembangannya terus dilakukan hingga sekarang. Keberadaan pelabuhan ini telah mengakibatkan banyak perubahan baik fisik dan sosial yang dapat dirasakan oleh masyarakat dan mempengaruhi aktivitas sosial ekonomi masyarakat terutama bagi masyarakat nelayan atau masyarakat yang tinggal di sekitar Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Cikidang. Dalam melaksanakan aktivitasnya, masyarakat nelayan menjadi dimudahkan dengan adanya sarana prasarana pelabuhan perikanan. Mereka memiliki tempat penambatan perahu yang pasti, memudahkan dalam memasarkan hasil perikanan dan meningkatnya keamanan bagi mereka. Namun disamping itu, dalam pelayanan operasional Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) ini juga terdapat banyak kendala. Contohnya dalam kendala karena pembangunannya bertahap dan sering tertunda, fasilitas yang telah terbangun menjadi tidak terawat, kurangnya sumberdaya manusia untuk mengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) ini serta adanya perbedaan kepentingan dengan nelayan sekitar dan hambatan

yang dirasakan nelayan di Pangandaran sebagai masyarakat nelayan tradisional seperti kurangnya pengetahuan nelayan dalam memanfaatkan fasilitas yang ada, kendala cuaca dan iklim serta kendala dalam pemasaran menyebabkan kurang optimalnya fungsi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Cikidang di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut Penulis memilih Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran sebagai obyek dari penelitian. Oleh sebab itu pula Penulis menggunakan judul “Aktivitas Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Cikidang Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas sosial ekonomi masyarakat Nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Cikidang Desa Babakan Cikidang Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang menghambat aktivitas sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran?

### C. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara operasional dalam penelitian ini supaya tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap judul, maka Peneliti membatasi istilah-istilah sebagai berikut:

1. Aktivitas ekonomi menurut Kartasapoetra dan Hartini (2007:6) dapat didefinisikan sebagai: a) kehendak, perilaku, tindakan dan tujuan yang tersosialisasi, b) suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia, c) berfungsinya suatu organisme, d) suatu tanggapan yang terorganisir. Sosial berasal dari kata *society* yang berarti masyarakat. Dengan kata lain, aktivitas sosial ekonomi merupakan perilaku sosial, perilaku seseorang tidak dapat terlepas dari kegiatan ekonomi orang lain. Ada hubungan antara aktivitas ekonomi dengan perilaku sosial.
2. Secara geografis masyarakat nelayan menurut Kusnadi (2009:27) adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut.
3. Menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2014, Pangkalan Pendaratan Ikan adalah klasifikasi dari pelabuhan perikanan yang diklasifikasikan sebagai Pelabuhan Perikanan kelas D, yang selanjutnya disebut Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian:

1. Untuk mengetahui aktivitas sosial ekonomi masyarakat nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Cikidang Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menghambat fungsi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Cikidang di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berikut kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis, diantaranya:
  - a. Guna mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang studi geografi.
  - b. Guna menambah kepustakaan atau literatur ilmu pengetahuan khususnya bidang studi geografi
2. Kegunaan Praktis, diantaranya:
  - a. Bagi masyarakat, dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk masa yang akan datang dan diharapkan dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan dan berbagai fasilitas yang ada.
  - b. Bahan informasi dan gambaran bagi pemerintah daerah, pihak pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Cikidang Kabupaten Pangandaran tentang kegiatan masyarakat di sekitar Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Cikidang serta tentang kontribusi Pangkalan

Pendaratan Ikan (PPI) Cikidang bagi kehidupan masyarakat di sekitar PPI Cikidang, serta kendala yang terjadi di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Cikidang dengan menjadikannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pembangunan di masa mendatang.

- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan dapat berguna sebagai bahan referensi guna dalam memperdalam tulisan tentang peranan pelabuhan dan ikut serta dalam merawat berbagai fasilitas dari hasil pembangunan.